

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Praktik *Takharruj* Waris Ditinjau dari Teori Keadilan (Studi Kasus Masyarakat Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)” ini ditulis oleh Kurnia Nisaul Khamidah NIM.1880509230013 dengan pembimbing Prof. Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag. dan Prof. Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag. M.H.I

Kata Kunci: Waris, *Takharruj* waris, Teori Keadilan, Hukum Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa di Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri memiliki karakteristik masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional dan kekeluargaan dalam penyelesaian masalah warisan, termasuk praktik *takharruj* waris. Dalam beberapa kasus, masyarakat setempat cenderung mengutamakan musyawarah dan mufakat dibanding proses hukum formal dalam pembagian harta warisan. Dalam hal pelaksanaan pembagian warisan seharusnya ialah membagi tirkah dengan *fardh* (bagian pasti) tanpa *takharruj*. Kemudian sahmnya (bagian) orang yang keluar dilempar/dibuang dari asal masalah atau aulnya sebagai ganti pembuangan atau pengurangan bagian *takharuj* dari tirkah, tetapi peneliti menjumpai praktik *takharruj* waris yang berbeda di Desa Krecek yakni salah seorang anak yang menyatakan diri keluar dari ahli waris secara langsung sebelum dilaksanakannya pembagian *tirkah* (harta) dengan *fardh* tanpa *takharruj*.

Tujuan penelitian diharapkan mampu memberi sumbangsih keilmuan tentang (1) perspektif teori keadilan mengenai praktik *takharruj* waris di Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri; (2) Perspektif hukum Islam mengenai praktik *takharruj* waris di Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Metode Penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data melalui lapangan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer wawancara atau tanya jawab kepada orang yang melakukan praktik *takharruj* waris di Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Bahan sekunder meliputi semua publikasi yang sesuai dengan objek penelitian. Analisis data dengan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:(1) Perspektif teori keadilan yang ditawarkan John Rawls dan Aristoteles sistem pembagian warisan yang berlaku pada masyarakat Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri yaitu dengan keluarnya salah satu ahli waris yang beralasan ekonomi dapat dikatakan sejalan karena melalui

musyawarah dan ridha bersama para ahli waris. (2) Dilihat dari perspektif hukum Islam praktik *Takharruj* waris yang berlaku pada masyarakat Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri dapat terjadi secara sepihak, dimana seorang ahli waris dapat melepaskan hak dari mengambil harta warisan yang menjadi haknya tanpa harus ada konsensus dari ahli waris lain selama bertujuan *maslahah* dan tidak melanggar syariat.

ABSTRACT

This thesis, entitled “The Practice of Takharrij al-Warits in the Perspective of the Theory of Justice (A Case Study of the Krecek Village Community, Badas District, Kediri Regency)”, was written by Kurnia Nisaul Khamidah (NIM.1880509230013) under the supervision of Prof. Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag. and Prof. Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Keywords: Inheritance, Takharrij al-Warits, Theory of Justice, Islamic Law

This study is motivated by the fact that the people of Krecek Village, Badas District, Kediri Regency, still uphold traditional and familial values in resolving inheritance disputes, including the practice of takharrij al-warits. In several cases, the community tends to prioritize consensus and deliberation over formal legal procedures in the distribution of inheritance. Ideally, the distribution of inheritance should follow the principles of fardh (fixed shares) without takharrij. In classical fiqh, the share of an heir who withdraws is deducted from the estate proportionally and redistributed among the remaining heirs. However, the researcher found a different practice in Krecek Village, namely that one of the heirs declared their withdrawal from inheritance rights directly before the distribution of the estate (tirkah) was carried out according to fardh.

The objectives of this study are to contribute scientifically by analyzing: (1) the practice of takharrij al-warits in Krecek Village from the perspective of the theory of justice; and (2) the practice of takharrij al-warits from the perspective of Islamic law.

This research employs a qualitative method by collecting field data. The primary data were obtained through interviews with individuals involved in takharrij al-warits practices in Krecek Village, while the secondary data consist of relevant publications and literature. Data analysis was carried out through data condensation, presentation, and verification.

The results of this study show that: (1) from the perspective of John Rawls’ and Aristotle’s theories of justice, the inheritance distribution system in Krecek Village, in which one of the heirs withdraws due to economic considerations, can be considered justifiable since it is conducted through deliberation and mutual consent among the heirs; and (2) from the perspective of Islamic law, the practice of takharrij al-warits in Krecek Village may occur unilaterally, whereby an heir may relinquish their right to inheritance without requiring the consensus of other heirs, as long as it aims for maslahah (benefit) and does not contradict Sharia principles.

الملخص

تحمل هذه الأطروحة عنواناً: «ممارسة التخرج في الميراث من منظور نظرية العدالة (دراسة حالة لمجتمع قرية كريك - قضاء باداس - محافظة كديري)»، وهي من إعداد كرنيا نيساول خادمة (الرقم الجامعي: ١٣٠٠٩٢٣٠٥٠١٨٨)، بإشراف الأستاذ الدكتور الحاج أحمد محتدي أنشور، م.أغ.، والأستاذ الدكتور قطب الدين أبيك، س.أغ.، م.ح.إ.

الكلمات المفتاحية: الميراث، التخرج في الميراث، نظرية العدالة، الفقه الإسلامي

تنبع خلفية هذه الدراسة من طبيعة المجتمع في قرية كريك - قضاء باداس - محافظة كديري، حيث ما زال الناس يحافظون على القيم التقليدية والأسرية في معالجة قضايا الميراث، بما في ذلك ممارسة التخرج في الميراث. ففي بعض الحالات، يفضل أفراد المجتمع المشاورة والتوافق بدلاً من اتباع الإجراءات القانونية الرسمية في تقسيم التركة. ومن الناحية المثالية، ينبغي أن يتم تقسيم الميراث وفق أحكام الفرض (الأنصبة المقدرة) دون التخرج. وفي الفقه الكلاسيكي، يتم خصم نصيب الوارث الذي ينسحب وإعادة توزيعه بين بقية الورثة. إلا أن الباحث وجد ممارسة مختلفة في قرية كريك، حيث يعلن أحد الورثة انسحابه من الميراث مباشرة قبل تنفيذ تقسيم التركة وفق أحكام الفرض.

تهدف هذه الدراسة إلى الإسهام العلمي من خلال: (١) تحليل ممارسة التخرج في الميراث بقرية كريك من منظور نظرية العدالة؛ و(٢) دراسة هذه الممارسة من منظور الفقه الإسلامي.

اعتمد البحث على المنهج النوعي من خلال جمع البيانات الميدانية. وتشمل المصادر الأولية المقابلات المباشرة مع من قاموا بممارسة التخرج في الميراث في قرية كريك، أما المصادر الثانوية فتشمل كافة المؤلفات والمنشورات المتعلقة بموضوع البحث. وتم تحليل البيانات عبر التكرير، والعرض، والتحقق.

أظهرت نتائج البحث أن: (١) من منظور نظرية العدالة عند جون رولز وأرسطو، فإن نظام تقسيم الميراث في قرية كريك، حيث ينسحب أحد الورثة بدافع اقتصادي، يعد مقبولاً لكونه يتم من خلال المشاورة والرضا المتبادل بين الورثة؛ و(٢) من منظور الفقه الإسلامي، يمكن أن يحدث التخرج في الميراث بشكل انفرادي، بحيث يحق للوارث

التنازل عن نصيبه في الميراث دون الحاجة إلى موافقة بقية الورثة، ما دام ذلك يهدف إلى تحقيق المصلحة (المصلحة) (ولا يتعارض مع أحكام الشريعة).